

PM-14

KONTRIBUSI PERSIAPAN GURU MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP**Nia Puspita Dewi¹⁾, Sumardi²⁾**¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP²⁾ Dosen Prodi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: niapuspita29@gmail.com¹⁾, s_mardi15@yahoo.co.id²⁾**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ada empat. (1) Menganalisis dan menguji media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) Menganalisis dan menguji adanya kontribusi media terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) Menganalisis dan menguji adanya kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika siswa; dan (4) Menganalisis dan menguji adanya kontribusi penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 234 siswa. Sampel Penelitian ini sebanyak 149 siswa ditentukan dengan rumus solvin. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate random sampling dengan cara undian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian: (1) Terdapat kontribusi media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) Tidak ada kontribusi media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa pada signifikansi $\alpha = 0,600$ dengan sumbangan efektif sebesar 1,16%; (3) Terdapat kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika siswa dengan sumbangan efektif sebesar 39,26%; dan (4) Tidak ada kontribusi penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa pada signifikansi $\alpha = 0,548$ dengan sumbangan efektif sebesar 1,77%.

Kata Kunci: hasil belajar, media pembelajaran, penilaian, rpp.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa memiliki peranan penting didalam dan diluar dunia pendidikan. Hasil belajar digunakan untuk memberikan informasi perkembangan potensi yang dimiliki siswa kepada guru, sebagai acuan guru untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang lebih baik kedepannya, tidak hanya itu hasil belajar juga digunakan sebagai tolak ukur kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan disetiap negara. Hal ini selaras dengan pendapat Widoyoko (2010: 38) yang menyatakan bahwa hasil belajar digunakan guru sebagai acuan untuk perbaikan metode belajar dan bagi sekolah, hasil belajar merupakan cerminan kualitas suatu sekolah.

Hasil belajar ini penting seperti diuraikan tersebut. Namun kenyataannya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan berstandar taraf Internasional yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2015 menunjukkan prestasi

matematika siswa Indonesia yang kurang memuaskan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara yang ikut serta. Survei yang dilakukan OECD ini berdasarkan tes PISA yang merupakan studi Internasional tentang prestasi membaca, matematika dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari peningkatan/penurunan nilai rata-rata UN. Menurut Kemendikbud rata-rata nilai UN tingkat SMP pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan rata-rata UN yang paling besar terdapat pada pelajaran Matematika yaitu sebesar 6,04 poin.

Faktor penyebab kesenjangan hasil belajar dapat bersumber dari internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dapat berupa motivasi dalam belajar, kemandirian, rasa percaya diri dan masih banyak lagi. Sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari instrumental dan lingkungan. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dibahas adalah faktor-faktor persiapan guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan masih kurangnya persiapan guru dalam mengajar, sehingga kegiatan dalam pembelajaran jadi kurang maksimal. Persiapan tersebut dapat berupa persiapan secara fisik, mental maupun kognitif, hal ini dilakukan agar kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Pada dasarnya konsep persiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan konsep yang baik, namun implementasi dalam proses persiapan memerlukan waktu yang cukup panjang. Persiapan guru dalam mengajar memiliki tujuh faktor yaitu: persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa, persiapan dalam tujuan pembelajaran, persiapan tentang pelajaran yang akan diajarkan, persiapan tentang penggunaan metode mengajar, persiapan penggunaan media pembelajaran, dan persiapan dalam jenis teknik evaluasi. Pada penelitian ini, faktor-faktor persiapan guru yang akan dibahas meliputi persiapan penggunaan media pembelajaran, persiapan dalam tujuan pembelajaran yang dilihat dari pembuatan RPP dan persiapan dalam jenis teknik evaluasi yang diamati dari penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa.

Berkaitan dengan hasil belajar matematika, hasil penelitian Wahyuningsih (2012) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan media pembelajaran. Susanto dan Murwaningsih (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa indikator peningkatan keprofesionalan guru dengan cara mengembangkan RPP yang menuntut pembelajaran dengan inovasi penilaian, siklus rencana-pelaksanaan-penilaian yang dilakukan guru dengan pemikiran kritis dan kreatif, menghasilkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *lesson study* yang baik. Sumantri dan Satriani (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan tes esai formatif dan tes pilihan ganda formatif. Terdapat interaksi antara penilaian formatif dan belajar mandiri belajar terhadap hasil belajar matematika. Siswa dengan tingkat tinggi belajar mandiri memiliki hasil

belajar yang lebih baik saat diberikan tes esai formatif, sedangkan siswa yang tingkat rendah belajar tidak memiliki perbedaan saat diberi tes esai formatif maupun tes pilhan ganda formatif.

Penelitian ini memiliki empat hipotesis. (1) Terdapat kontribusi media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) Terdapat kontribusi media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) Terdapat kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika siswa; dan (4) Terdapat kontribusi penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini memiliki empat tujuan yang ingin dicapai. (1) menganalisis dan menguji media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) menganalisis dan menguji adanya kontribusi media terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) menganalisis dan menguji adanya kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika siswa; dan (4) menganalisis dan menguji adanya kontribusi penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 bulan November 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian inisebanyak 234 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dengan cara undian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 149 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran, RPP dan penilaian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen penelitian di uji coba dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian akan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Pernyataan tersebut sesuai dengan Budiyono (2015: 276) yang menyatakan persamaan regresi dapat digunakan untuk prediksi diperlukan beberapa persyaratan. Uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar matematika berasal dari dokumentasi nilai ujian tengah semester gasal siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Sampel diambil secara acak yang tersebar di 8 kelas (kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G dan VIII H) sebanyak 149 dari 234 siswa. Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu media pembelajaran (X_1), RPP (X_2) dan penilaian (X_3) sebagai variabel bebas serta hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat. Uji coba angket dilakukan pada hari

Selasa, 22 November 2016 kepada 30 siswa diluar sampel sebanyak 25 item pernyataan untuk masing-masing variabel. Angket yang telah diujicoba, kemudian di uji validitas dan reliabilitas sehingga diperoleh 18 item dari 25 item pernyataan untuk masing-masing variabel. Pada hari Selasa, 29 November 2016 angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas diuji cobakan kepada sampel sebanyak 149 siswa kelas VIII.

Angket yang telah diisi oleh siswa merupakan data yang digunakan untuk tiap variabel bebas, lalu data tersebut diuji prasyarat terlebih dahulu. Hal ini selaras dengan pendapat Steffi Sigilipu (2013) menyatakan bahwa dilakukan uji asumsi klasik sebelum analisis regresi linear berganda bertujuan agar hasil persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terkait tidak membias. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Sampel dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{maks} \leq L_{tabel}$. Data hasil perhitungan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Analisis Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan
Media Pembelajaran (X_1)	0,0415	0,0726	Normal
RPP (X_2)	0,0533	0,0726	Normal
Penilaian (X_3)	0,0591	0,0726	Normal
Hasil Belajar Matematika (Y)	0,0575	0,0726	Normal

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing variabel $L_{maks} < L_{tabel}$. Maka, data dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu. Dikatakan berhubungan linear apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Data perhitungan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Analisis Uji Linearitas

Sumber	F_{obs}	F_{tabel}	Keputusan
Media Pembelajaran (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	0,931	1,55	Linear
RPP (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	1,452	1,56	Linear
Penilaian (X_3) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	1,347	1,57	Linear

Berdasarkan tabel 3.2 diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga, tiap-tiap variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan korelasi antara variabel bebas. Dikatakan variabel bebas tidak terjadi

multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10. Data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Sumber	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
Media pembelajaran (X_1) dan RPP (X_2)	1,321	0,757	Tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai <i>tolerance</i> = 0,757 > 0,1 dan nilai <i>VIF</i> = 1,321 < 10.
Media pembelajaran (X_1) dan Penilaian (X_3)	1,380	0,725	Tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai <i>tolerance</i> = 0,725 > 0,1 dan nilai <i>VIF</i> = 1,380 < 10.
RPP (X_2) dan Penilaian (X_3)	1,446	0,692	Tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai <i>tolerance</i> = 0,692 > 0,1 dan nilai <i>VIF</i> = 1,446 < 10.

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan korelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika *P-Value* > 0.05. data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Analisis Uji Hetersokedastisitas

Sumber	<i>P-Value</i>	Kesimpulan
Media Pembelajaran (X_1)	0,579	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RPP (X_2)	0,233	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penilaian (X_3)	0,448	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh nilai tiap masing-masing variabel yaitu nilai *P-Value* > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi adalah salah satu prasyarat yang dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi autokorelasi. Prasyarat terpenuhi apabila $du < dw < 4-du$. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh nilai tiap masing-masing variabel yaitu nilai $du < dw < 4 - du$, sehingga setiap variabel tidak terjadi autokorelasi. Hasil analisis uji autokorelasi terdapat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Variabel	dw	d-Tabel			Kesimpulan
		dL	dU	4-dU	
$X_1, X_2, \text{ dan } X_3$ terhadap Y	1,789	1,691	1,774	2,227	Tidak ada Autokorelasi

Setelah data yang diuji memenuhi uji prasyarat, yaitu data terbukti normal, linear, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Data dilanjutkan dengan uji simultan, uji parsial, koefisien relasi ganda dan koefien determinasi serta sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 5,2326 - 0,0605 X_1 + 0,8751 X_2 + 0,0684 X_3$.

Hasil belajar matematika berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 25 dengan rata-rata sebesar 56,040. Standar deviasi data sebesar 11,190 dan variansi datanya 125,215. Klasifikasi nilai hasil belajar matematika yaitu 32 siswa atau 21,48% dari 149 sampel dalam kategori tinggi, 74 siswa atau 49,66% dari 149 sampel dalam kategori sedang, dan 43 siswa atau 28,86% dari 149 sampel dalam kategori rendah. Hasil penelitian Anwar Bey dan La Narfin (2013) bahwa 66,29% dari 60 sampel penelitian dalam kategori hasil belajar sedang. Hasil penelitian ini dimaknai bahwa hasil belajar matematika memiliki perbandingan persentase seimbang sehingga hasil belajar matematika dalam keadaan normal.

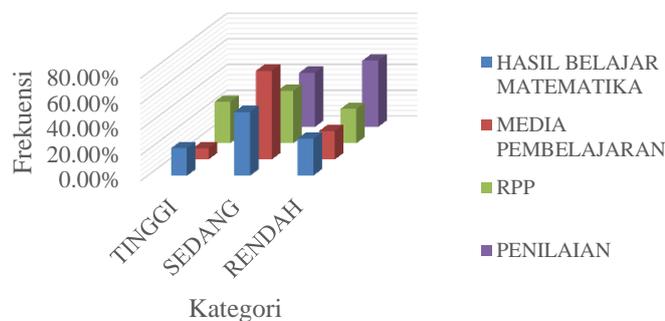
Media pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah 32, dengan rata-rata sebesar 56,772. Standar deviasi data sebesar 7,515 dan variansi datanya 56,475. Klasifikasi nilai yaitu 13 siswa atau 8,72% dari 149 sampel dalam kategori media pembelajaran tinggi, 103 siswa atau 69,13% dari 149 sampel dalam kategori media pembelajaran sedang, dan 33 siswa atau 22,15% dari 149 sampel dalam kategori media pembelajaran rendah. Hasil penelitian Mila C. Paseleng dan Rizki Arfiyani (2015) menyatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran menggunakan media dalam kategori 82,7% dan 75% pada aspek ketertarikan siswa, sementara pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada kategori baik dengan persentase 69,7%. Hasil penelitian ini dimaknai bahwa media pembelajaran memiliki perbandingan persentase seimbang sehingga media pembelajaran dalam keadaan normal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah 28, dengan rata-rata sebesar 57,705. Standar deviasi data sebesar 8,196 dan variansi datanya 67,182. Klasifikasi nilai yaitu 48 siswa atau 32,21% dari 149 sampel penelitian dalam kategori data variabel RPP tinggi, 61 siswa atau 40,94% dari 149 sampel dalam kategori data variabel RPP sedang, dan 40 siswa atau 26,85% dari 149 sampel dalam kategori data variabel RPP rendah. Hasil Penelitian Rydlo Ega Putra dan Marsigit (2017) yang menyatakan bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan klasifikasi baik dengan persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 89%. Hasil penelitian ini dimaknai bahwa pelaksanaan RPP memiliki perbandingan persentase seimbang sehingga variabel RPP dalam keadaan normal.

Penilaian berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah 25, dengan rata-rata sebesar 54,779. Standar deviasi data sebesar

7,979 dan variansi datanya 63,660. Klasifikasi nilai, yaitu 9 siswa atau 6,04% dari 149 sampel dalam kategori data variabel penilaian tinggi, 63 siswa atau 42,28% dari 149 sampel dalam kategori data variabel penilaian sedang, dan 77 siswa atau 51,68% dari 149 sampel dalam kategori data variabel penilaian rendah. Hasil penelitian Hidayatul Mufidah (2015) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung berdasarkan variabel perencanaan yang diperoleh dari siswa yakni sebesar 75% yang berarti penilaian berada dalam kategori baik. Hasil penelitian ini dimaknai bahwa penilaian memiliki perbandingan persentase seimbang sehingga variabel penilaian dalam keadaan normal.

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa persiapan guru mengajar yang diterima siswa SMP Negeri 12 Surakarta dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya penyajian kategori masing-masing variabel dapat dilihat pada gambar 1 dalam diagram batang berikut.



Gambar 1 Diagram Batang Masing-Masing Data Variabel Penelitian

a. Kontribusi media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil perhitungan nilai $F_{hitung} = 35,2685 > F_{tabel} = 2,667$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, media pembelajaran, RPP dan penilaian memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,422 berarti persentase sumbangan yang diberikan oleh media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika sebesar 42,2%, sedangkan sisanya 57,8% dapat dipengaruhi dari faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian Niluh Sulistyani dan Heri Retnawati (2015) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berupa perangkat pembelajaran bangun ruang yang terdiri atas silabus, RPP, LKS dan instrumen evaluasi berupa tes mencapai kategori yang sangat baik dengan tercapainya 75% siswa yang lulus KKM ditinjau dari kompetensi dasar dan kemampuan berpikir kritis. berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dimaknai bahwa perangkat

pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, LKS dan instrumen evaluasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa.

b. Kontribusi media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial diperoleh hasil perhitungan dari nilai $t_{hitung} = -0,5251 > t_{tabel} = -1,976$ maka H_0 diterima pada signifikansi $\alpha = 0,600$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika artinya media pembelajaran tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Koefisien korelasi ganda variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,301 yang berarti bahwa media pembelajaran memiliki hubungan yang rendah terhadap hasil belajar matematika. Sementara itu nilai koefisien determinasinya 0,091 yang berarti bahwa media pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 9,1% terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, media pembelajaran tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika disebabkan media yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak dapat membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru menggunakan media *power point* dalam pembelajaran tanpa ada ilustrasi materi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini membuat siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Media pembelajaran tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika, sesuai dengan hasil penelitian Elis Warti (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Selain itu, Suranto (2015) yang melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi, suasana lingkungan dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, suasana lingkungan dan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar siswa, suasana lingkungan dan sarana prasarana belajar sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada kontribusi media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa.

c. Kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial diperoleh hasil perhitungan dari nilai $t_{hitung} = 8,0927 > t_{tabel} = 1,976$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh RPP terhadap hasil belajar matematika artinya RPP memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Koefisien korelasi ganda variabel RPP terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,648 yang berarti bahwa RPP memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar matematika. Sementara itu nilai koefisien determinasinya 0,420 yang berarti bahwa media

pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 42% terhadap hasil belajar matematika.

Secara parsial, terdapat kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ibrahim (2015) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan RPP untuk kurikulum 2013 yang dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Pendapat lainnya datang dari Adlin Puspa Maulidia (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan RPP buatan KKG dengan RPP model Dick & Carey terhadap hasil belajar matematika menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara RPP model Dick & Carey terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa RPP merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika siswa.

d. Kontribusi Penilaian terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial diperoleh hasil perhitungan dari nilai $t_{hitung} = 0,6021 < t_{tabel} = 1,976$ maka H_0 diterima pada signifikansi $\alpha = 0,548$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh penilaian terhadap hasil belajar matematika artinya penilaian tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Koefisien korelasi ganda variabel penilaian terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,383 yang berarti bahwa penilaian memiliki hubungan yang rendah terhadap hasil belajar matematika. Sementara itu nilai koefisien determinasinya 0,147 yang berarti bahwa penilaian memberikan sumbangan sebesar 14,7% terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, penilaian tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika disebabkan penilaian yang dilakukan guru kepada siswa sangatlah kurang. Guru tidak memberikan penilaian setelah dilakukannya pembelajaran, tidak hanya itu setelah sub bab materi pembelajaran tidak ada ulangan harian untuk siswa.

Secara parsial, tidak ada kontribusi penilaian terhadap hasil belajar matematika. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika, sesuai dengan hasil penelitian Prasthya Nor Aini dan Abdullah Taman (2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, tetapi tidak dengan lingkungan sosial yang tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya kemandirian, lingkungan belajar, perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kontribusi penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) dari masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar matematika adalah berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan sumbangan relatif media pembelajaran sebesar 2,74%, RPP sebesar 93,07% dan penilaian sebesar 4,19%. Sedangkan untuk sumbangan efektif media pembelajaran sebesar 1,16%, RPP sebesar 39,26% dan penilaian sebesar 1,77%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa RPP memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif terbesar.

4. PENUTUP

Terdapat empat hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Secara simultan (bersama-sama) Terdapat kontribusi media pembelajaran, RPP dan penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Media pembelajaran, RPP dan penilaian dapat menjelaskan hasil belajar matematika sebesar 42,2% dan sisanya 57,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Secara parsial Tidak ada kontribusi media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 pada signifikansi $\alpha = 0,600$. Media pembelajaran memberikan sumbangan efektif sebesar 1,16% dan sumbangan relatif sebesar 2,74%.

Terdapat kontribusi RPP terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. RPP memberikan sumbangan efektif sebesar 39,26% dan sumbangan relatif sebesar 93,07%.

Tidak ada kontribusi penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 pada signifikansi $\alpha = 0,548$. Penilaian memberikan sumbangan efektif sebesar 1,77% dan sumbangan relatif sebesar 4,19%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratistya Nor dan Abdullah Taman. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010.2011. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 10(1), 48-65.
- Bey, Anwar dan La Narfin. (2013). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. *MIPMIPA*, 12(2), 173-183.
- Budyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Ibrahim. (2015). Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 370-378.

- Kurniawan, Didik dan Dhoriva Urwatul Wustqa. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187.
- Maulidia, Adlin Puspa. (2014). Pengaruh Penggunaan RPP Buatan KKG dengan RPP Model Dick & Carey terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 088 Kecamatan Tandes Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Mufidah, Hidayatul. (2015). Sistem Pembelajaran Matematika di Sekolah Alam. *Jurnal Ummul Qura*, 6(2), 36-47.
- Paseleng, Mila C. dan Rizki Arfiyani. (2015). Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Scholaria*, 5(2), 131-149.
- Putra, Rydlo Ega dan Marsigit. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific Berbasis Problem Based Learning Materi Lingkaran untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 43-53.
- Sigilipu, Steffi. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dengan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA*, 1(3), 239-247.
- Sulistiyani, Niluh dan Heri Retnawati. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang di SMP dengan Pendekatan Problem-Based Learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 197-210.
- Sumantri, M. S., dan Satriani, R. (2016). The Effect of Formative Terting and Self-Directed earning on Mathematics Learning Outcomes. *International Electroninc Journal of Elemantary Education*, 8(3), 507-524.
- Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 11-19.
- Susanto, H. A., dan Murwaningsih, U. (2015). Improving Student's Activity In Mathematics Communication Trough Metacognitive Learning Approach Based On Lesson Study. *International Journal of Education and Research*. 3(2), 169-180.
- Wahyuningsih, Ary Nur. (2012). Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Saraf untuk Pembelajaran yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 19-27.
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timut. *Jurnal Mosharafa*, 5(2), 177-185.
- Widoyoko, Eko Putra. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.